

GAMBARAN PERSONAL HYGIENE PERAWAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI LUKA OPERASI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH HAJI MAKASSAR

Andi Nur Azizah¹, Nurul Fajriah Istiqamah²

^{1, 2}Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No.14, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: nurul.fajriah.istiqamah@unm.ac.id

Article History

Received: 12-02-2026

Revision: 16-02-2026

Accepted: 22-02-2026

Published: 25-02-2026

Abstract. Surgical site infections (SSI) are one of the most common types of nosocomial infections occurring in hospitals. Nurses' personal hygiene, including hand hygiene practices and the use of personal protective equipment (PPE), plays a crucial role in preventing SSI. The aim of this study was to describe the personal hygiene of nurses in the prevention of surgical site infections at Haji Hospital Makassar. This study employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. A total of 153 nurses were selected using a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that most nurses had good personal hygiene, particularly in the aspects of hand hygiene and PPE use. However, some nurses were still inconsistent in implementing self-cleanliness according to standards. In general, nurses' personal hygiene at Haji Hospital Makassar was categorized as good in preventing surgical site infections, although improvements in compliance and consistency are still required. The hospital is expected to strengthen supervision, provide supporting facilities, and conduct regular training on personal hygiene and infection prevention for all nurses.

Keywords: Personal Hygiene, Hand Hygiene, PPE, Surgical Site Infections, Nurses

Abstrak. Infeksi luka operasi (ILO) merupakan salah satu bentuk infeksi nosokomial yang paling sering terjadi di rumah sakit. *Personal hygiene* perawat, seperti praktik *hand hygiene* dan penggunaan alat pelindung diri (APD), memiliki peran penting dalam mencegah ILO. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran *personal hygiene* perawat dalam upaya pencegahan infeksi luka operasi di RSUD Haji Makassar. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan crosssectional. Jumlah sampel sebanyak 153 perawat yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki *personal hygiene* dalam kategori baik, terutama dalam aspek *hand hygiene* dan penggunaan APD. Namun, masih ditemukan beberapa perawat yang belum konsisten dalam penerapan kebersihan diri sesuai standar. *Personal hygiene* perawat di RSUD Haji Makassar secara umum sudah baik dalam upaya pencegahan infeksi luka operasi, meskipun masih perlu peningkatan kepatuhan dan konsistensi. Rumah sakit diharapkan meningkatkan pengawasan, menyediakan fasilitas pendukung, serta menyelenggarakan pelatihan rutin mengenai *personal hygiene* dan pencegahan infeksi untuk seluruh perawat.

Kata Kunci: *Personal Hygiene, Hand Hygiene, APD, Infeksi Luka Operasi, Perawat*

How to Cite: Azizah, A. N., & Istiqamah, N. F. (2026). Gambaran *Personal Hygiene* Perawat dalam Upaya Pencegahan Infeksi Luka Operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 2055-2062. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5163>

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial ini masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Menurut panduan, salah satu cara untuk mengurangi kejadian infeksi di rumah sakit yakni dengan menerapkan tindakan *hand hygiene*. Pemerintah Indonesia pun telah merespons isu infeksi nosokomial ini dengan memasukkan prosedur *hand hygiene* yang telah dianjurkan *World Health Organization* (WHO) ke dalam poin penilaian akreditasi rumah sakit. Tidak hanya itu berbagai kebijakan dan sosialisasi tentang pentingnya melakukan *hand hygiene* di rumah sakit telah dilakukan. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran petugas medis dalam melakukan *hand hygiene*, namun masih ada oknum yang tidak mengikuti prosedur *hand hygiene* dengan baik dan benar karena berbagai alasan. Kepatuhan perawat termasuk dalam cakupan pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi yang diterapkan di pelayanan kesehatan. Kepatuhan ini mencakup berbagai aspek, termasuk praktik cuci tangan yang benar, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan penerapan prosedur sterilisasi yang sesuai. Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting bagi 2 Perawat, Dokter dan Tenaga Medis lainnya. Setiap hari perawat, dokter dan tenaga medis lainnya selalu berinteraksi dengan pasien dan bahaya-bahaya dirumah sakit. Hal tersebut membuat perawat, dokter dan tenaga medis lainnya berisiko terkena *Healthcare Associated Infection* (HAIs). Penggunaan alat pelindung diri pada perawat masih dikategorikan kurang dalam pelaksanaan dan penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2012) menunjukkan bahwa sikap perawat dalam penggunaan APD masih kurang, ditunjukkan dengan sikap negatif sebanyak 53,30%. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) menunjukkan perilaku penggunaan APD perawat tidak signifikan yang ditunjukkan dengan mayoritas responden yang memiliki perilaku penggunaan APD yang kurang patuh berjumlah 44 perawat (52,4%) (Rizda, 2020). Merinci spesies bakteri dan jamur penting yang sering dikaitkan dengan HAIs perangkat medis. Sterilisasi perangkat medis yang efektif memainkan peran kunci dalam mencegah morbiditas dan mortalitas penyakit menular. Namun, kurangnya kepatuhan terhadap protokol dan keterbatasan yang terkait dengan setiap modalitas sterilisasi memungkinkan timbulnya penyakit (Garvey, 2023).

Angka HAIs universal diperkirakan sebesar 0,14 dengan angka peningkatan tahunan sebesar 0,06 di seluruh dunia. Berdasarkan temuan, tingkat HAIs tertinggi terdapat pada AFR, sedangkan tingkat terendah terdapat pada AMRO dan WPRO, yaitu sebesar 0,09. Selain itu, Afrika Tengah memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lain di dunia. Menurut data , angka HAIs adalah 25% di negara berkembang dan 5–15% di negara maju. Dalam hal prevalensi HAIs di bangsal rumah sakit, unit transplantasi memiliki angka tertinggi yaitu 0,77,

diikuti oleh bangsal neonatal dan ICU masing-masing 0,69 dan 0,68 (Raofi et al., 2023). Prevalensi angka kejadian HAIs di Indonesia jauh lebih buruk dibandingkan negara maju. Di Indonesia 15,74% sedangkan di negara maju hanya 4,8-15,5% (Farida Maburrah, Hermawati 2024).

Studi pendahuluan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Majene (RSUD Majene), terkait HAIs ditemukan angka kejadian Decubitus adalah 10 %, IDO (Infeksi daerah operasi) 10,6 %, Phlebitis 47,8 %. Sementara target yang harus dicapai oleh RSUD Majene adalah Decubitus adalah $\leq 10,4$ %, IDO ≤ 2 %, Phlebitis ≤ 1 %. Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam dengan 10 perawat di RSUD Majene, mereka mengungkapkan pengetahuan tentang cara pencegahan infeksi luka operasi masih kurang, hal ini juga disebabkan karena perilaku yang kurang aktif terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Majene (Astuti, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan dari PPI RSUD Haji menyatakan bahwa angka HAIs pada tahun 2020 yaitu 3,16%. Hal ini belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 1,5% (Afwika, 2023). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 maret 2024 di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar sebagai tempat lokasi penelitian dengan cara menganalisis rekapan data kejadian tahun 2023 di Rumah Sakit Haji Makassar. Ditemukan bahwa kejadian ILO pada tahun 2023 sebanyak 15 kejadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi *personal hygiene* perawat dalam upaya pencegahan infeksi luka operasi di RSUD haji makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat sebanyak 250 orang yang ada di RSUD Haji Makassar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 153 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian adalah perawat yang sedang bertugas di ruang rawat inap RSUD Haji Makassar, bersedia menjadi responden, dan memiliki pendidikan minimal D3 keperawatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara survei, memberikan kuesioner, mengumpulkan angket, lalu mengolah di SPSS. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala *guttman* dan skala *likert*. Kuesioner terstruktur harus di isi oleh responden dan harus memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap benar. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi *hand hygiene* di RSUD Haji Makassar

Indikator	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Hand Hygiene		
Baik	141	92.2
Kurang Baik	12	7.8
Total	153	100

Berdasarkan tabel 1 pada indikator *hand hygiene* menunjukkan bahwa dari 153 responden, jawaban responden pada kategori baik sebanyak 141 responden (92.2%), dan kategori kurang baik sebanyak 12 responden (7.8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi penggunaan APD di RSUD Haji Makassar

Indikator	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Alat Pelindung Diri		
Baik	151	98.7
Kurang Baik	2	1.3
Total	153	100

Berdasarkan tabel 2 pada indikator penggunaan APD menunjukkan bahwa dari 153 responden, jawaban responden pada kategori baik sebanyak 151 responden (98.7%), dan kategori kurang baik sebanyak 2 responden (1.3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pencegahan infeksi luka operasi di RSUD Haji Makassar

Indikator	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Pencegahan Infeksi Luka Operasi		
Baik	149	97.4
Kurang Baik	4	2.6
Total	153	100

Berdasarkan tabel 3 infeksi luka operasi menunjukkan bahwa dari 153 responden, jawaban responden pada kategori baik sebanyak 149 responden (97.4%), dan kategori kurang baik sebanyak 4 responden (2.6%).

DISKUSI

Gambaran *Hand Hygiene* Perawat

Hasil menunjukkan bahwa *hand hygiene* perawat pada kategorik baik. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan rumah sakit yang ketat, ketersediaan sarana cuci tangan yang memadai, serta pengawasan dari kepala ruangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Afwika (2023) yang menyatakan bahwa 140 perawat di RSUD Haji terdapat 102 orang perawat yang baik dan 38 orang yang kurang baik

melakukan *hand hygiene*. Sedangkan, hasil penelitian Asfarada (2022) menggambarkan pelaksanaan *5 moments hand hygiene* pada perawat Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Sulawesi Selatan masuk dalam kategori kurang. Menurut WHO (2009) *hand hygiene* memiliki beberapa tujuan yaitu menghilangkan atau meminimalisir bakteri di tangan, mencegah perpindahan bakteri dari lingkungan ke pasien, dari pasien ke pasien dan dari pasien ke petugas kesehatan, serta tindakan utama dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial mutlak harus dilakukan oleh tenaga medis seperti perawat, dokter dan seluruh orang yang terlibat dalam perawatan pasien, sehingga insiden infeksi dapat diminimalisasi. WHO (2009), menyatakan bahwa *hand hygiene* yang efektif melibatkan kesadaran kesehatan pekerja, indikasi, dan kapan waktu melakukan *hand hygiene*. Indikasi dalam melakukan *hand hygiene* dapat dilakukan dengan *handrubbing* dengan produk berbasis alkohol atau dengan mencuci tangan dengan sabun dan air (*handwashing*). Membersihkan tangan merupakan pilar dan indikator mutu dalam mencegah dan mengendalikan infeksi, sehingga wajib dilakukan oleh setiap petugas rumah sakit. Ada beberapa macam dalam melakukan *hand hygiene* diantaranya yaitu dengan air mengalir dan antiseptic (*handcrub*) (Efendi, 2023).

Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan apd perawat pada kategorik baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Amrullah (2017) di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar, sebagian besar perawat dengan tindakan baik dan penggunaan APD baik terhadap risiko infeksi nosokomial sebanyak 66 (89,2%), sedangkan perawat dengan tindakan kurang baik sebanyak 8 (10,8%) responden. Peningkatan derajat kesehatan bukan hanya ditujukan kepada masyarakat tetapi juga untuk tenaga kesehatan yang berperan sebagai pemberi pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit berkewajiban menyetatkan para tenaga kerjanya. Upaya tersebut dilaksanakan secara integrasi dan menyeluruh untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Hal ini sesuai dengan Permenkes RI nomor 66 tahun 2016 yang mengatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit. Penularan infeksi yang terjadi pada perawat disebabkan karena mereka bekerja tidak memakai alat pelindung diri seperti sarung tangan, mereka tidak patuh menggunakan APD. Penggunaan APD merupakan komponen kunci dalam meminimalkan penyebaran penyakit dan

mempertahankan suatu lingkungan bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya pelindung diri perawat dan pasien terhadap penularan penyakit. Penggunaan APD merupakan bagian dari usaha perawat dalam menciptakan lingkungan yang terhindar dari infeksi dan sebagai upaya perlindungan diri serta pasien terhadap penularan penyakit (Syahputra et al., 2023).

Gambaran Pencegahan Infeksi Luka Operasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan infeksi luka operasi pada kategorik baik. Pada tahun 2023 infeksi luka operasi ditemukan sebanyak 15 kejadian, kemudian di tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 8 kejadian dan pada tahun 2025 bulan januari-mei sebanyak 2 kejadian yang mengalami infeksi luka operasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mien (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* sebelum tindakan keperawatan. Penelitian dari Rahmatilah et al., (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh kepatuhan perawat terhadap penggunaan apd dalam pencegahan infeksi nosokomial. Menurut Zulkifli (2023) faktor yang memegang peranan penting dalam mempengaruhi kejadian infeksi luka operasi yaitu faktor endogen dan ekstrogen. Faktor endogen merupakan faktor yang ada didalam penderita sendiri seperti umur, jenis kelamin, penyakit predisposisi dan operasi dahulu. Hal ini mungkin terletak pada kerusakan mekanisme perbaikan jaringan pada usia lanjut, terutama beberapa hari pertama pada proses penyembuhan dimana sistem kekebalan tubuh memiliki peranan penting. Perubahan fungsional berpengaruh buruk terhadap masuknya sel-sel senyawa yang penting untuk perbaikan jaringan. Dan faktor ekstrogen merupakan faktor diluar penderita, seperti lama penderita dirawat, tingkat kebersihan luka, kepatuhan melaksanakan aspetik, lama operasi, jumlah personil di kamar operasi, dan rawatan pasca operasi. Di sisi lain keterlambatan penyembuhan luka terjadi ketika tepi jaringan granulasi yang berlawanan tidak sembuh atau dijahit kembali yang dapat mengakibatkan terjadinya infeksi luka operasi atau *surgical site infection* (SSI).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Sebagian besar perawat di RSUD Haji Makassar telah melaksanakan *hand hygiene* dengan baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil perawat yang belum konsisten dalam penerapannya.
- Sebagian besar perawat di RSUD Haji Makassar telah melaksanakan alat pelindung diri (APD) dengan baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil perawat yang belum konsisten dalam penerapannya.

- Sebagian besar perawat di RSUD Haji Makassar telah melaksanakan pencegahan infeksi luka operasi dengan baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil perawat yang belum konsisten dalam penerapannya.

REKOMENDASI

Saran kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang dapat menjadi pencegah infeksi luka operasi, seperti kondisi ruangan, teknik tindakan medis, dan status imunitas pasien. Dengan harapan supaya penelitian yang dihasilkan jadi lebih baik dari sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak RSUD Haji Makassar terutamanya yang ikut terlibat dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada dosen pembimbing serta institusi pendidikan yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Dan tak lupa pula terima kasih kepada orang tua, keluarga, dan teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu-satu.

REFERENSI

- Amrullah, A. A. (2017). Gambaran Faktor Risiko Infeksi Nosokomial pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Haji Kota Makassar Tahun 2016.
- Afwika, N. I. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Perawat Rawat Inap RSUD Haji Provinsi Sulawesi Selatan. 59.
- Asfarada, M. R. (2022). Gambaran Pelaksanaan “5 *Moment Hand Hygiene*” Perawat dalam Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit Umum Daerah Daya Kota Makassar dan Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Sulawesi Selatan.
- Astuti, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit. 9, 6.
- Efendi, E. A. R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan *Five Momen Hand Hygiene* di Ruang Bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- Mabrurah, F., & Hermawati. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Healthcare Associated Infections (HAIS)* di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- Garvey, M. (2023). *Medical Device-Associated Healthcare Infections: Sterilization and the Potential of Novel Biological Approaches to Ensure Patient Safety. International Journal of Molecular Sciences*, 25(1), 201. <https://doi.org/10.3390/ijms25010201>
- Raofi, S., Pashazadeh Kan, F., Rafiei, S., Hosseinipalangi, Z., Noorani Mejareh, Z., Khani, S., Abdollahi, B., Seyghalani Talab, F., Sanaei, M., Zarabi, F., Dolati, Y., Ahmadi, N., Raofi, N., Sarhadi, Y., Masoumi, M., Sadat Hosseini, B., Vali, N., Gholamali, N., Asadi, S., Ahmadi, S., ... Ghashghaee, A. (2023). Global prevalence of nosocomial infection: A systematic review and meta-analysis. *PloS one*, 18(1), e0274248. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274248>

- Mien. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan *Hand Hygiene* sebelum Tindakan Keperawatan di Blud RS Konawe Utara. 01, 9.
- Rahmatilah, S., Asriwati., & Jamaluddin. (2020). Pengaruh Perilaku dan Kepatuhan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1142. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1160>
- Syahputra, A., Marlina, M., Mawarni, S., & Syahabuddin, S. (2023). Perilaku Perawat terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri (Sop APD) dalam Memberikan Pelayanan. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 446–460. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.7957>
- Zulkifli. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) pada Anak di Ruang Perawatan Bedah Anak RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.